

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGENALAN
KONSEP RUANG
MELALUI SENAM FANTASI MENURUT CERITA
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

*(Single Subject Research Kelas III di SLB Muhammadiyah
Pauh IX Padang)*

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

PINNA PATIKA SARI ALMAR

1304608/2013

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGENALAN KONSEP RUANG
MELALUI SENAM FANTASI MENURUT CERITA BAGI ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN**

(Single Subject Research Kelas III di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang)

Nama : Pinna Patika Sari Almar

Nim/BP : 1304608/2013

Jurusan Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pengetahuan

Padang, Juli 2017

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



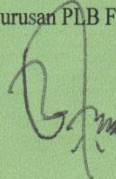
Drs. Ardisal, M.Pd.
NIP. 19610106 198710 1 001



Drs. Amsyaruddin, M.Ed.
NIP. 19530621 198102 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Dr. Marlina, S.Pd, M.Si.
NIP. 19690902 199802 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

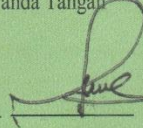
Judul : Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Konsep Ruang Melalui
Senam Fantasi Menurut Cerita bagi Anak Tunagrahita Ringan
(*Single Subject Research* Kelas III di SLB Muhammadiyah Pauh
IX Padang)
Nama : Pinna Patika Sari Almar
Nim : 1304608
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

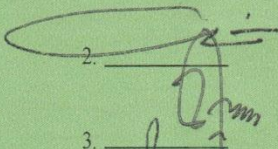
Padang, Juli 2017

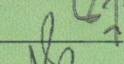
Tim Penguji

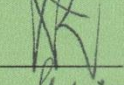
Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Ardisal, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Amsyaruddin, M.Ed.
3. Anggota : Dr. Marlina, S.Pd, M.Si.
4. Anggota : Dr. Hj. Irdamurni, M.Pd
5. Anggota : Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Pinna Patika Sari Almar
Nim/BP : 1304608/2013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Meningkatkan kemampuan Pengenalan Konsep Ruang Melalui
Senam Fantasi Menurut Cerita Bagi Anak Tunagrahita Ringan
(*Single Subject Research* Kelas III di SLB Muhammadiyah Pauh
IX Padang)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Pinna Patika Sari Almar

NIM. 1304608

ABSTRAK

PINNA PATIKA SARI ALMAR (2017) : Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Konsep Ruang Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita Bagi Anak Tunagrahita Ringan. (*Single Subject Research* Kelas III di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang). Skripsi: PLB FIP Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini diawali dengan permasalahan yang ditemukan di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang, seorang anak tunagrahita ringan yang mengalami masalah dalam kemampuan pengenalan konsep ruang. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan terhadap anak dan didapatkan hasil kemampuan konsep ruang yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan konsep ruang melalui senam fantasi menurut cerita bagi anak tunagrahita ringan x kelas III di SLB Muhammadiyah Pauh IX padang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research* (SSR). Dengan menggunakan desain A1-B-A2. A1 (*baseline*) adalah kondisi awal anak mengenal konsep ruang sebelum diberikan perlakuan dan tindakan. B (*intervensi*) adalah kondisi anak diberikan perlakuan melalui senam fantasi menurut cerita . Sedangkan A2 adalah kondisi awal setelah *intervensi* tidak lagi diberikan perlakuan.

Mean level kondisi *baseline* (A1) adalah 5,8 mean level kondisi *intervensi* (B) adalah 15,33 dan mean level kondisi *baseline* (A2) adalah 17,6. Hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi memiliki estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data dan perubahan level yang menunjukkan peningkatan kemampuan pengenalan konsep ruang secara positif. *Overlap* data pada analisis antar kondisi, pada kondisi *baseline* (A1) dan *intervensi* (B) adalah 0% dan *overlap* data pada kondisi *baseline* (A2) dan *intervensi* (B) adalah 55,55%. Berdasarkan analisis data tersebut, menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa senam fantasi menurut cerita dapat meningkatkan kemampuan pengenalan konsep ruang bagi anak tunagrahita ringan.

ABSTRACT

PINNA PATIKA SARI ALMAR (2017) : Improving the ability to identify the concept of space through gymnastic fantasy based on stories for student with light mental retardation. (*Single Subject Research* class III at SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang). Thesis: PLB FIP Universitas Negeri Padang.

This research inspired by problem found in SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang, a child suffered mental retardation has problem on identifying the concept of space. It is seen during the research toward a child and the result showed that there is low ability on identifying the concept of space. This research is aimed to improve Children ability on identifying the concept of Space through Gymnastic fantasy based on stories for early-suffered mental retardation X III class in SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang.

The method used in this research is Single Subject Research (SSR). It uses design A1-B-A2 base line is the first condition of mental retardation before treatment and action is given. Condition B (intervention), The child is given action through Gymnastic Fantasy based on stories. In the other hand, condition A2 is the first condition after the intervention no more conducted.

Mean level condition based line A1 is 5,8 mean level condition of intervention. B is 15,33 and mean level condition of baseline (A2) is 17,6. The result of data analysis in conditions and among conditions have an approximate estimation of purpose preference, stability, data history, and change of level showed ability improvement on identifying space concept positively. Overlap data in the analysis among conditions. *Baseline* (A1) and intervention condition (B) adalah 0% and overlap data in *baseline* (A2) dan *intervensi* (B) adalah 55,55%. Based on analysis above, it shows that the hypothesis is acceptable. This case is also showed that Gymnastic Fantasy based on stories can improve the ability of identifying the concept of space for early-suffered mental retardation

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini yaitu “Meningkatkan kemampuan Pengenalan Konsep Ruang Melalui Senam fantasi Menurut Cerita Bagi Anak Tunagrahita Ringan X Kelas III Di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang”.

Laporan skripsi ini terdiri dari limabab. Bab I Pendahuluan yang menyajikan latar belakang permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan pengenalan konsep ruang pada anak tunagrahita ringan, merumuskan identifikasi, batasan masalah rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Bab II kajian teoritis membahas tentang anak tunagrahita ringan, konsep ruang, senam fantasi menurut cerita, penelitian yang relevan, kerangka konseptual, hipotesis. Bab III metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, tempat penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, langkah-langkah intervensi senam fantasi menurut cerita untuk meningkatkan kemampuan pengenalan konsep ruang anak tunagrahita ringan, teknik analisis data dan kriteria pengujian hipotesis. Dan Bab IV hasil penelitian, analisis data, pembuktian hipotesis, pembahasan penelitian, dan keterbatasan penelitian serta pada Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian masih

banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya peneliti mengharapkan kepada semua pembaca semoga skripsi ini memberikan sedikit manfaat dalam pengembangan pendidikan dimasa mendatang.

Padang, Juli 2017

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Allahhummasalliala Muhammad, ucap syukur kepada nabi yang telah membawa umatnya dari alam yang gelap sampai alam terang menerang. Tak ada kata yang mampu terucap selain rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh sang Pencipta seluruh alam jagat raya. Dengan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada sang Pencipta, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Teristimewa untuk kedua malaikat duniaku Papa (Ali Nurdin) dan mama (Marwati) yang selalu mencintai dan mendoakan kakak dimanapun dan kapanpun kakak berada. Papa dan mamalah alasan kenapa kakak berjuang dan bertahan diatas semua perjalanan ini, tidak ada kata-kata yang mampu mengungkapkan rasa terimakasih kakak kepada papa dan mama karena selalu bisa menjadi pendengar yang baik di setiap keluh kesah kakak dan selalu memberikan semangat serta do'a kepada kakak. Pa ma izinkan kakak untuk selalu bisa membuat papa dan mama tersenyum walaupun kakak tidak akan pernah bisa membalas semua apa yang telah papa dan mama berikan kepada kakak. Sehat selalu ya papa dan mama hingga kakak bisa membahagiakan papa dan mama.
2. Adek kakak (Panny Patika Sari Almar) yang selalu menghibur kakak, yang selalu ceramahin kakak, yang selalu perhatian sama kakak. Walaupun jarak kita begitu jauh dek yaitu 10 tahun tapi harus ingat selalu

pada tujuan kita berdua yaitu selalu memberikan yang terbaik untuk papa dan mama. Selama kakak tidak dirumah terimakasih ya sudah menggantikan kakak untuk selalu menjaga nenek di rumah. Tetaplah menjadi adek kakak yang sholeh, rajin belajar, dan bisa membuat mama dan papa bahagia.

3. Sosok terang kegelapan yaitu nenek (Hindun) yang selalu memberikan nasehat-nasehat kepada kakak, yang selalu mengingatkan kakak kepada hal-hal agama, yang selalu memberikan perhatian yang lebih kepada kakak. Sehat selalu ya nek hingga cucu nenek ini bisa membahagiakan nenek.
4. Ibu Dr. Marlina, S.Pd, M.Si dan bapak Drs. Ardisal, M.pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan, peneliti tidak dapat melupakan jasa dan kebaikan bapak dan ibuk dalam memberikan dorongan di tengah kesibukan sebagai ketua jurusan dan sekretaris jurusan karena masih sempat meluangkan waktu untuk memberikan pandangan dan nasehat yang dapat memacu tekad peneliti untuk terus berusaha menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ardisal, M.Pd dan bapak Drs. Amsyaruddin, M.Ed selaku pembimbing satu dan pembimbing dua, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran buat penulis serta kebaikan dan ketulusan bapak memudahkan peneliti menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Staf Dosen dan Pegawai Tata Usaha PLB FIP UNP tanpa terkecuali yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, keterampilan, dan motivasi.
7. Pihak sekolah SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang, yang sudah memberikan kelancaran selama kegiatan peneliti di sekolah. Atas motivasi dan bimbingan yang tiada henti, selalu mengingatkan saya untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar SLB Autisma YPPA Padang yang telah membantu dan memberikan sumbangan pikiran selama penulis melakukan PLK, sehingga penulis mendapatkan pelajaran dan ilmu yang bermanfaat.
9. Untuk teman-teman PLK (bu Anisa, bu Oca, bu Lusi, bu Pani, bu Serly, bg bolon) yang telah memberikan motivasi di kala jiwa dan hati ini mulai lelah, kalian hadir menyemangati. Semoga kita semua selalu dilindungi dalam setiap langkah dan dituntun menuju jalan kesuksesan.
10. Untuk teman satu P.A yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya yang sama-sama berjuang untuk mencapai kesuksesan ini, yang sama-sama menyemangati satu sama lain dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk teman satu kampung Dharmasraya (Fauzi Irwanto, Aulia Ramadhany) yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dan semangat untuk kita mpuang.
12. Sahabat-sahabatku Desi Tri Susanti (puak), Rina Listya (odong), Paniar Wulandari (ayuk), Ganep Tri Ambar Budiasih (ntut), Ainun Husni (Bae),

Dwi Wahyuni Fitri (Un), yang selalu menemani perjalanan indah kita bersama dalam suka dan duka.

13. Keluarga Tirta Ulya yang sudah menjadi saudaraku Fatimah Azzahra, Dian Dirsa Wizla, Rini Elvida Arifin, kak Milly Sani, kak Diryati Izzah, kak Sulwati Mutmainah, kak Nurul Fadhila, kak Nina Sabrina, mbak Dyah Kumala yang telah memberikan doa, semangat, dan mendengarkan keluh kesah selama ini serta menjadi keluarga di perantauan.
14. Adek-adekku (Rahmadani, Finka Putri Manela, Trivani, Ayuni) yang selalu memberi semangat dan do'a.
15. Teman-teman seperjuangan BP 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya. Atas semangat serta motivasi yang membangun. Kenangan ini tiada arti tanpa kalian semua.
16. Tak lupa pula kepada kakak-kakak dan adik-adik BP 12, 14, 15, 16 atas dukungan dan kebersamaannya selama ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Ruang	
1. Pengertian Konsep Ruang	10
2. Jenis-Jenis Konsep Ruang	11
3. Cara Mengenalkan Konsep Ruang	12
4. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Ruang	14
B. Hakikat Anak Tunagrahita Ringan	
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan	15
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan	17
3. Faktor-faktor Penyebab Tunagrahita Ringan	20
4. Kemampuan Anak Tunagrahita Dalam Memahami Konsep Ruang.....	21
5. Kebutuhan Anak Tunagrahita Ringan	22
6. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Tunagrahita	23
C. Senam Fantasi Menurut Cerita	
1. Pengertian Senam Fantasi Menurut Cerita	25

2. Manfaat Senam Fantasi Menurut Cerita	26
3. Jenis Cerita Pada Senam Fantasi	26
4. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Senam Fantasi Menurut Cerita	28
5. Kelebihan dan Kekurangan Senam Fantasi Menurut Cerita	29
6. Langkah-Langkah Senam Fantasi Menurut Cerita	30
D. Penelitian Yang Relevan	30
E. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Variabel Penelitian	34
C. Defenisi Operasional Variabel	34
D. Subjek Penelitian	35
E. Waktu dan Tempat Penelitian	35
F. Teknik dan Alat Pengumpul Data	36
G. Langkah-Langkah Intervensi	38
H. Tekhnik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Subjek Penelitian	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
C. Analisis Data	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian	60
E. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR RUJUKAN	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR BAGAN

1.1 Bagan Kerangka Konseptual	32
2.2 Bagan Prosedur Desain A-B-A	34

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kemampuan Mengenal Konsep Ruang	52
Tabel 4.2 Rekapitulasi kecenderungan Stabilitas.....	55
Tabel 4.3 Level Stabilitas dan Rentang	57
Tabel 4.4 Level Perubahan	58
Tabel 4.5 Jumlah Variabel Yang Dirubah	58
Tabel 4.6 Perubahan Kecenderungan Stabilitas.....	59
Tabel 4.7 Menentukan Level Perubahan	59
Tabel 4.8 Persentase Overlape	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Kemampuan Mengenal Konsep Ruang Pada Kondisi Baseline A1, B, A2	53
Grafik 4.2	Stabilitas Kecenderungan Mengenal Konsep Ruang	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Asesmen Kemampuan Pengenalan Konsep Ruang	68
Lampiran II Kisi-Kisi Penelitian	70
Lampiran III Instrumen Penelitian	73
Lampiran IV Rekapitulasi Instrumen Penelitian Dalam Kondisi Baseline Melalui Kegiatan Senam fantasi Menurut cerita (A1)	76
Lampiran V Rekapitulasi Instrumen Penelitian Dalam Kondisi Intervensi Melalui Kegiatan Senam fantasi Menurut cerita (B)	78
Lampiran VI Rekapitulasi Instrumen Penelitian Dalam Kondisi Baseline Melalui Kegiatan Senam fantasi Menurut cerita (A2)	80
Lampiran VII Pencatatan Data Kondisi Baseline Melalui Kegiatan Senam Fantasi Menurut Cerita (A1)	82
Lampiran VIII Pencatatan Data Kondisi Intervensi Melalui Kegiatan Senam Fantasi Menurut Cerita (B)	83
Lampiran IX Pencatatan Data Kondisi Baseline Melalui Kegiatan Senam Fantasi Menurut Cerita (A2)	84
Lampiran X Program Pengajaran Individual	85
Lampiran XI Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	94
Lampiran XII Dokumentasi	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna dan mempunyai karakteristik yang unik dan berbeda satu sama lainnya. Allah tidak pernah menciptakan sama pasti ada perbedaan dan keunikan masing-masing, ada kekurangan serta kelebihan yang dimiliki. Begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus, jangan pernah memandang mereka sebelah mata tetapi kembangkanlah potensi yang masih dimilikinya. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami kelainan dan gangguan baik dari fisik, psikologis, sosial, dan neurologis yang didapat anak sebelum lahir, saat lahir, dan setelah lahir, sehingga anak berkebutuhan khusus ini sangat sulit berinteraksi dengan lingkungan untuk itu membutuhkan pendidikan dan layanan khusus. Anak berkebutuhan khusus juga bermacam-macam jenisnya, yaitu anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, dan autis.

Anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata. Disamping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Anak tunagrahita kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, memahami yang tidak nyata, dan yang berbelit-belit. Anak tunagrahita juga sering lupa, suka meniru pembicaraan orang pada saat itu. Sebagai contoh dalam pembelajaran akan tampak pada waktu guru menyampaikan, menyuruh anak untuk mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan simbol-simbol, berhitung, dan dalam semua pelajaran yang bersifat teoritis.

Anak tunagrahita mempunyai kemampuan intelektual yang terbatas, mereka mengalami berbagai kesulitan dalam menjalankan aktivitas di kehidupan sehari-hari. Mereka juga mengalami hambatan dalam penyesuaian sosial, kepribadian, emosi dan khususnya dalam hal belajar seperti mengenal konsep ruang, berupa kanan kiri, depan belakang, atas bawah atau lebih dikenal dengan konsep ruang. Pengetahuan tentang konsep ruang perlu dikuasai oleh anak khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh untuk memakai sepatu, memakai celana, memakai baju, serta memakai rok bagi perempuan.

Semua hal itu harus dipahami anak tunagrahita, mana yang dimaksud dengan kanan kiri saat memakai sepatu, bagian depan belakang ketika menggunakan celana, baju, serta rok. Mereka harus tahu bagian mana yang harus dimasukkan terlebih dahulu, semua itu harus dimiliki anak tunagrahita melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum pembelajaran anak tunagrahita pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di standar kompetensi tertera kemampuan pada anak yang diharapkan memahami lingkungan sekitar dan kompetensi dasar menunjukkan arah, menuntut anak untuk dapat memahami arah kanan kiri, depan belakang, atas dan bawah.

Apabila proses pembelajaran dari guru berjalan dengan baik maka anak mengerti dan paham akan konsep ruang. Anak dengan mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagai contoh pembelajarantentang konsep ruang anak diharapkan mampu memahami arah kanan kiri, depan belakang, atas dan bawah. Materi

pembelajaran diatas terkait dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menentukan letak suatu benda harus mengerti dengan konsep ruang, apakah letak atau arah benda tersebut di kanan, di kiri, di depan, di belakang, di atas, ataupun di bawah. Bila seorang anak tidak mengerti tentang konsep ruang maka sulit sekali bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang pada bulan Oktober sampai November 2016 penulis mengamati seorang anak kelas 3 C1 SDLB, pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Saat proses pembelajaran guru memberikan suatu pertanyaan kepada anak seperti : ‘‘Dimana letak posisi papan tulis?’’ tampak anak hanya diam dan menunjuk papan tulis di depannya tanpa menyebutkan arah papan tulis tersebut. Guru kembali bertanya kepada anak, ‘‘Siapa yang bisa menjawab angkat tangan kanan?’’ anak mengacungkan tangan kanan dan tangan kiri secara bergantian dengan wajah yang tidak gembira dan ragu-ragu karena tangan kanan yang dimaksud oleh guru tidak diketahui oleh anak.

Melihat hal tersebut guru menjelaskan kepada anak bahwa papan tulis letaknya berada di depan kelas dan saat mengacungkan tangan kita menggunakan tangan kanan yang biasa kita gunakan pada saat makan. Selanjutnya guru menyuruh anak untuk menunjukkan mata kanan dan mata kiri, anak pun masih ragu-ragu dalam menunjukkan mata kanan dan mata kirinya dengan cara menutup kedua mata dengan tangannya. Lalu guru membenarkan gerakan anak tersebut. Pada saat pembelajaran berlangsung

anak melepas kedua sepatunya guru menyuruh anak untuk memakai sepatu kembali, tampak anak seketika memakai sepatu dengan cara terbalik. Lalu guru menjelaskan kepada anak cara memakai sepatu yang benar. Guru juga menjelaskan kepada anak bahwa konsep ruang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari seperti memakai sepatu, memakai celana, memakai baju, serta memakai rok bagi perempuan.

Anak yang penulis amati berjenis kelamin perempuan berusia sebelas tahun saat ini duduk di kelas 3 C1 SDLB. Selanjutnya penulis mengamati kemampuan motorik kasar anak sudah bagus seperti berjalan, berlari, dan melompat. Begitu pula dengan motorik halus anak juga sudah bagus seperti mampu memegang pensil dengan baik, menebalkan titik, dan menghubungkan dua titik menjadi garis. Serta pendengaran dan penglihatan anak juga bagus seperti anak mampu melakukan dan mengerti instruksi yang diberikan oleh penulis. Namun berbeda dengan aspek konsep ruang anak mengalami hambatan, anak tidak mampu membedakan kanan-kiri, atas-bawah, dan depan-belakang.

Usaha yang telah dilakukan guru selama pembelajaran mengenal konsep ruang pada anak tunagrahita ringan adalah dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pada metode ceramah guru menjelaskan tentang jenis-jenis konsep ruang seperti kanan kiri, depan belakang, atas dan bawah. Melalui metode demonstrasi guru memperagakan sesuai dengan jenis-jenis konsep ruang misalnya tangan kiri, guru memperagakan dengan mengangkat tangan kiri, tangan kanan, guru memperagakan dengan

mengangkat tangan kanan. Guru juga menggunakan media yang ada di sekitar (diri sendiri, ruang belajar) yang dapat membuat anak termotivasi untuk mengikuti pelajaran misalnya guru meminta anak untuk menyebutkan benda apa saja yang ada di depan kelas. Berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan guru anak tampak masih tidak mengerti dengan konsep ruang.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru, anak mengalami hambatan dalam konsep ruang, anak selalu kebingungan jika diberikan instruksi oleh guru mengenai konsep ruang. Seperti pada saat upacara bendera guru menyuruh anak untuk satu langkah ke depan maka tindakan anak hanya berputar-putar di tempat. Berbagai usaha dilakukan guru supaya anak mengenal konsep ruang seperti guru selalu mengingatkan kepada anak saat istirahat bahwa makan menggunakan tangan kanan. Berdasarkan keterangan tersebut, maka penulis melakukan pengamatan terhadap anak, terbukti anak mengalami hambatan dalam aspek konsep ruang diantaranya anak selalu memakai sepatu terbalik, dan memakai rok terbalik, anak masih bingung terhadap konsep kanan-kiri, dan depan-belakang.

Melihat permasalahan tersebut maka penulis melakukan asesmen kemampuan dasar anak. Pertama penulis terlebih dahulu melakukan asesmen motorik kasar dan motorik halus anak sudah bagus, pada aspek keseimbangan anak kurang mampu berdiri dengan menggunakan satu kaki baik kaki kiri maupun kaki kanan. Selanjutnya pada aspek konsep ruang dari sembilan belas item konsep ruang yang diberikan, anak hanya bisa melakukan sebanyak lima item, dan yang tidak bisa empat belas item. Dari hasil asesmen yang telah

dilakukan, maka diperoleh hasil diantaranya anak tidak mampu menunjukkan mata kanan, mengangkat tangan kanan, mengangkat kaki kiri, menunjukkan telinga kiri.

Permasalahan di atas perlu dicari solusinya, bagaimana caranya anak dapat mengenal konsep ruang dengan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan motivasi untuk belajar, mampu mengembangkan kreativitas, mendorong imajinasi, memperkuat daya ingat, menyesuaikan diri dengan teman, melakukan dengan gembira, perlu dipikirkan pembelajaran yang mengatasi permasalahan kehidupan sehari-hari tanpa menyimpang dari tujuan pembelajaran.

Melalui senam fantasi menurut cerita, anak dapat mengekspresikan diri sebebas mungkin dengan gerakan-gerakan yang tidak sulit dilakukan seperti melompat ke kanan, melompat ke kiri, berlari ke depan, menoleh ke belakang. Senam fantasi menurut cerita sangat menarik untuk dilakukan karena mengandung unsur meniru gerak-gerik atau tingkah laku manusia, binatang, serta gerakan benda-benda. Hal ini memungkinkan anak bergembira melalui cerita melakukan gerakan, bergerak ke kanan ke kiri, depan belakang. Senam fantasi menurut cerita tersebut dapat dilakukan di dalam atau di luar ruangan, tidak memakai tempat ruang khusus, dilakukan dengan berbagai bentuk gerakan seperti mengangkat tangan kanan-kiri, melompat ke kanan-kiri. Melalui senam fantasi menurut cerita ini diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan pengenalan konsep ruang bagi anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti hal yang berkaitan dengan senam fantasi menurut cerita dalam meningkatkan kemampuan pengenalan konsep ruang pada anak tunagrahita ringan. Penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul ‘’Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Konsep Ruang Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang’’.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak belum mengenal konsep ruang kanan dan kiri.
2. Anak belum mengenal konsep ruang depan dan belakang.
3. Anak belum mengenal konsep ruang atas dan bawah.
4. Guru sulit membelajarkan konsep ruang pada anak tunagrahita ringan.
5. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang optimal dalam proses belajar mengajar.
6. Senam fantasi menurut cerita belum digunakan guru dalam proses belajar peningkatan konsep ruang.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah pada penggunaan senam fantasi menurut cerita tentang kehidupan binatang (fabel) dalam meningkatkan kemampuan pengenalan konsep ruang

ke kanan ke kiri, ke atas ke bawah, ke depan ke belakang bagi anak tunagrahita ringanX kelas III di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ‘’Apakah senam fantasi menurut ceritadapat meningkatkan kemampuan pengenalan konsep ruang bagi anak tunagrahita ringan X kelas III di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang?’’.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan penggunaan senam fantasi menurut cerita dapat meningkatkan kemampuan pengenalan konsep ruang bagi anak tunagrahita ringan X kelas III di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon tenaga pendidik dan juga sebagai latihan dalam memberikan tindakan kepada anak tunagrahita ringan yang mengalami hambatan pada konsep ruang.

2. Bagi Guru

Dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan pengenalan konsep ruang melalui senam fantasi menurut cerita.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai salah satu acuan dalam memilih teknik untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenalkan konsep ruang dengan benar.